Bab 4
Memamerkan Karya Seni Rupa Dua dan Tiga Dimensi Hasil Modifikasi

A. Klasifikasi Materi Pameran

Aktivitas pengklasifikasian materi seni rupa secara sistematis menurut aturan atau kaidah jenis seni rupa yang akan dipamerkan. Misalnya, pengelompokan berdasarkan seni lukis, seni patung, seni grafis, desain tekstil, keramik, dan lain-lain dilaksanakan dengan pertimbangan kriteria yang telah disepakati. Pada gambar di bawah ini diperlihatkan kelompok karya seni lukis yang sealiran, sehinga suasananya tampak harmonis.

B. Seleksi Materi Pameran

Tim penyeleksi materi pameran terdiri dari guru seni budaya, seksi seni rupa murni, seksi desain, seksi kria, akan menetapkan kriteria dan melakukan seleksi berdasarkan kriteria tersebut, sehingga akan terkumpul materi pameran yang benar-benar layak dipamerkan.

Selanjutnya semua karya yang telah dikelompokkan harus dicatat dokumennya: nama perupa, judul, tahun penciptaan, media, ukuran, untuk kepentingan informasi di katalog dan pelabelan karya di ruang pameran.

Penilaian ketrampilan teknis adalah mengukur seberapa jauh peserta didik memperlihatkan kemampuan untuk menangani dengan terampil ciri-ciri teknis materi yang digunakan. Apakah bentuk-bentuk dan warna-warnanya terolah secara tepat sehingga berfungsi sebagai media ekspresi. Penilaian estetik dinilai berdasarkan apakah peserta didik telah menyadari adanya pengorganisasian bentuk dan warna secara estetis. Sampai di mana imajinasi kreatif anak yang tampak pada karyanya. Apakah peserta didik telah menggunakan materi secara baru dan segar. Apakah karyanya mencerminkan pandangan yang asli dan mendalam. Apakah karya itu secara tepat dan kreatif merupakan visualisasi dari imajinasi subjektifnya, terutama untuk peserta didik yang bergaya non realistis.

Seleksi materi pameran dapat diklasifikan berdasarkan pengelompokan karya-karya yang firuratif dan non figuratif. Selanjutnya dikelompokkan berdasarkan konsep dan aliran karya seni lukis. Misalnya karya realis, naturalis, surealis, dekortif, abstak,

dan seterusnya. Pada gambar di bawah ini dapat dilihat contoh pengelompokkan karya yang beraliran surealis.

C. Kurasi Pameran

Kurasi pameran ditulis oleh kurator (guru seni budaya, kurator tamu, atau siswa yang berbakat dan kompeten dalam kritik seni). Pada umumnya inti sebuah kurasi adalah menjelaskan karya seni, baik konsep, jenis, bentuk, kategori, dan kualitas materi pameran yang diselenggarakan.

Hasil kurasi biasanya berupa tulisan yang dimuat di katalogus pameran. Kurator disarankan menggunakan bahasa indonesia yang komunikatif, sehingga para pengunjung dapat memahami materi pameran dan mengapresiasinya dengan baik.

D. Pemajangan

Kegiatan pemajangan karya seni rupa dilaksanakan oleh tim kerja yang telah ditentukan dan dipilih berdasarkan klasifikasi dan seleksi materi pameran. Tim kerja pemajangan karya seni rupa dibagi menjadi dua kelompok, yakni Tim kerja pemajangan karya seni rupa dua dimensi dan tim kerja pemajangan karya tiga dimensi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemajangan karya dua dimensi adalah antara factor keluasan ruang dengan jumlah karya yang dipamerkan harus sesuai. Untuk itu pengaturan penataan panel dan penggunaan luas dinding terkait juga dengan faktor sirkulasi pengunjung dan pencahayan karya. Semuanya ditata dengan baik dan estetis. Tingkat ketinggian penggantungan lukisan, misalnya, harus disesuaikan dengan rata-rata tinggi pengunjung pameran, artinya seorang pengunjung tidak perlu “mendongak” atau “menunduk” ketika mengamati lukisan. Demikian pula faktor pencahayaan karya, tidak boleh merusak keberadaan karya, jadi fungsi pencahayaan harus mendukung kehadian karya, pencayaan jangan sampai menyilaukan bagi pengunjung pameran.

Untuk tim kerja pemajangan karya tiga dimensi perlu memikirkan faktor dimensi itu, artinya sebuah patung, misalnya, tidak dipajang di pojok ruangan, melainkan pemajangannya yang memungkinkan pengunjung pameran dapat melihatnya dari segala arah (360°), jadi sifat keindahan karya tiga dimensi dapat diamati dengan seoptimal mungkin.

E. Pembukaan Pameran

Pada pelaksanaan pembukaan pameran kita perlu mempersiapkan susunan acara dan tokoh yang meresmikan pembukaan pameran. Dalam kegiatan ini diperlukan buku tamu, penerima tamu, buku kesan, katalogus pameran, konsumsi, pemandu pameran, keamanan, dokumentasi, dan lain-lain yang dipandang perlu.

Pada acara pembukaan pameran ada laporan ketua panitia, sambutan kepala sekolah, sambutan guru seni budaya, penanda tanganan prasasti atau pengguntingan pita sebagai tanda peresmian pembukaan pameran. Biasanya pameran dinyatakan resmi dibuka oleh tokoh tertentu, bisa dari Kanwil kemdikbud setempat, kepala sekolah, atau tokoh lain yang memberi kesan baik dan dipandang layak membuka pameran seni rupa.

Refleksi Harian

1. Jelaskan pengertian klasifikasi materi pameran karya seni rupa. Mengapa pengelompokan karya berdasarkan jenis atau aliran seni penting dilakukan sebelum pameran dilaksanakan?
2. Uraikan tahapan seleksi materi pameran karya seni rupa. Siapa saja yang terlibat dalam tim penyeleksi dan kriteria apa yang digunakan untuk menentukan karya yang layak dipamerkan?
3. Jelaskan perbedaan penilaian keterampilan teknis dan penilaian estetik dalam seleksi karya seni rupa. Berikan contoh sederhana dari masing-masing penilaian tersebut.
4. Apa yang dimaksud dengan kurasi pameran? Jelaskan peran kurator serta tujuan penulisan kurasi dalam sebuah pameran seni rupa.
5. Jelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemajangan karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Mengapa cara pemajangan sangat berpengaruh terhadap apresiasi pengunjung?

Catatan:

1. Refleksi harian dikerjakan dengan maksimal pengumpulan pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 23.59 dalam bentuk file PDF.
2. Jika terdapat kendala dapat menghubungi langsung via WA 085727621046 (Ms. Mila).

- Selamat Belajar dan Semangat -